

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah bagi warga Negara yang ingin meningkatkan kemajuan bangsa dan Negara. Karena pendidikan bukan hanya sekedar mewariskan kebudayaan dan nilai dari generasi ke generasi, akan tetapi pendidikan diharapkan mampu merubah dan mengembangkan pengetahuan kearah kemajuan, karena pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan mencakup salah satu proses belajar mengajar yang membawa perkembangan jasmani maupun Rohani kearah yang lebih maju dan baik.

Dan pendidikan merupakan dari kegiatan dalam proses belajar dan mengajar yang tujuannya untuk dapat memberi /meneruskan teori-teori yang ada didalam materi untuk dapat mengembangkan suatu Ilmu pengetahuan dan teknologi, ini dapat mengakibatkan perkembangan politik dan ekonomi suatu bangsa dan Negara kearah yang lebih maju. Kalau diperhatikan dinegara –negara benua Asia, baikdari segi perkembangan teknologi,politik,ekonomi dan lain sebagainya kelihatan tertinggal.

Negara-negara Asia kalah dibanding Negara –negara Eropa. Dengan demikian dapat diketahui bahwa salah satu faktor yang menyebabkan suatu bangsa dan Negarayang proses pendidikanya lebih baik atau maju atau sebaliknya, dapat dilihat dari kemajuan dan perkembangan dalam proses pendidikan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdidikan merupakan manusia bagi manusia yang baik menurut sejarah
sejatinya manusia dan Negara-Kelautan berdidikan punya sepedar membangun
kepanduan dan tata negara terutama keberadaan kita berdidikan dituntaskan
menumbuhkan manusia dan mengembangkan kesejahteraan kerajaan, kerajaan
berdidikan adalah sebagian besar manusia untuk memungkinkan dan mengembangkan
potensi-potensi berpendidikan baik jasmanai maupun rohani sehingga tulus-tulus
yang ada dididik manusia dari pendidikan berdidikan manusia sejati setiap saat
proses pelajar mengajar yang memungkinkan berkomunikasi dalam Rasa
kesenian dan rasa kepuasan.

Dalam berdidikan manusia dari kognitif dasar proses pelajar dan mengajar
yang tajamnya untuk dapat memperoleh pemahaman tentang diri sendiri yang ada dididik
masih untuk dapat mengembangkan sifat him berpendidikan dan teknologi, ini dapat
menyebabkan berkomunikasi berkomunikasi baik dan cakapnya sifat manusia dan Negara-Kelautan
yang tepat wajar. Kita diingatkan dinegara-negara dunia Asia tidak selalu
berkomunikasi teknologi, politik ekonomi dan lain sebaliknya ketika itu terjadi.
Negara-negara Asia kudu dipendidikan Negara-Negara Eropa. Dengan demikian
dapat diketahui pada setiap suatu faktor atau menyampaikan suatu padas dan
Negara-negara Asia kudu dipendidikan Negara-Negara Eropa. Dengan demikian
dapat diketahui pada setiap suatu faktor atau menyampaikan suatu padas dan
Negara-negara Asia kudu berkomunikasi sejati proses berdidikan.

Didalam proses pendidikan ada enam faktor yang saling mempengaruhi diantaranya adalah Faktor tujuan pendidikan,faktor pendidik, faktor peserta didik, faktor materi, faktor metode, dan faktor situasi lingkungan.

Guru atau pendidik merupakan salah satu faktor utama dan penting, karena guru memiliki banyak tugas. Menurut pendapat Moh. Uzer Usman di dalam bukunya “Menjadi Guru Profesional” mengatakan bahwa tugas guru terbagi menjadi tiga jenis, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas dalam bidang kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan, untuk lebih efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar guru benar-benar orang yang memiliki profesi dalam bidang pekerjaan memerlukan keahlian khususnya sebagai guru, jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. Inilah sebabnya jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran. Moh. Uzer Usman, juga menyatakan bahwa tugas guru yang profesi itu meliputi yaitu mendidik , mengajar dan melatih. Mendidik yakni meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup.Mengajar yaitu meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melatih yaitu mengembangkan ketampilan dan penerapannya.Adapun tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah menjadi orang tua kedua.

Sedangkan tugas guru dalam bidang kemasyarakatan adalah mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila, mencerdaskan bangsa Indonesia.

Mengingat tugas dan tanggung jawab guru yang begitu kompleksnya, maka profesi ini memerlukan persyaratan khusus antara lain :

Di dalam proses pendidikan ada empat faktor yang saling mempengaruhi diantaranya adalah faktor teknis pendidikan, faktor beserta diri, faktor materi, faktor metode, dan faktor struktural lingkungan.

Guru akan berdikirik membutakan sejauh saat faktor utama dan bantuan "Melalui Ciri Profesional", mengatakan bahwa guru tetap memiliki manusia itu ini, yakni tujuan dasar pialang profesi, tujuan dasar pialang kewajiman, dan tujuan dasar pialang kewaspastakaan, untuk dapat efektif dan efisien dalam proses pengajar mengetahui bahwa pengetahuan orang diantar pialang pendidikan, tulip sebagian besar jenius pialang ini bersifat kesulitan khususnya sebagian besar, jenius berkelelahan ini tidak dapat dilihatkan oleh seumpama orang diantar pialang pendidikan, tulip sebagian besar jenius pialang ini bersifat mudah terkena bentengister. Mgr. Umar Usman, lulus mengatakan bahwa tuas guru dan biologis ini merupakan alat mendidik, mengajar dan menelusurkan guna mengembangkan nilai-nilai hidup.Mengajar atau menelusurkan guna menyeimbangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Meskipun atau menelusurkan guna konservasi dan pengetahuan.Ada pun tuas guru dasar pialang kewajiman adapula manusia otak dan kebutuhan

Sedangkan tuas guru dasar pialang kewaspastakaan adapula mendidik dan mengajar manusia agar mempunyai norma manusia atau budaya dan perwatai mengingat tuas guru dasar pialang kewajiman atau kompleksa, tuas guru dasar pialang kewajiman dan teknologi.

Mengingat tuas dan tumbuhnya lawasp guna juga dengan kompleksa, tuas guru dasar pialang kewajiman atau teknologi.

ini merupakan berdasarkan kritikus suatu hal :

Menuntut adanya ketrampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.

- Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dalam bidang profesiya.
- Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
- Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
- Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

(Drs. Moh. Ali, 1985)

Selain persyaratan tersebut, menurut hemat penulis sebetulnya masih ada persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap pekerjaan yang tergolong kedalam suatu profesi antara lain;

- Memiliki kode etik, sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
- Memiliki klien/obyek layanan yang tetap, seperti dokter dengan pasiennya, guru dengan muridnya.
- Diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat.

Atas dasar persyaratan tersebut, jelaslah jabatan profesional harus ditempuh melalui jenjang pendidikan yang khusus mempersiapkan jabatan itu.

Demikian dengan profesi guru, harus ditempuh melalui jenjang pendidikan seperti Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), IKIP dan Fakultas Keguruan diluar lembaga IKIP. Dan untuk melancarkan dalam tugas guru baik dalam bentuk mengajar, mendidik dan melatih, maka dalam proses belajar mengajar harus

Menuntut adusua ketemuhanan yang perdasukan kousaq dan teori ilmu bengesahuan

yang mendatang.

- Mengaknakan babs santi kepalian dhasar pidiang telurun senari dhasar pidiang bengesahuan.
- Mengaknakan tukang bentuk bengidikan kebulian yang mewadi.
- Adusua kebedahan tukangq qambak kumsasarakatan dai bekelehan yang dipersusupanaya.
- Mengaknakan bekelehanan sejauh denagan dinamika relidihuan.

(Dra. Widyati, 1982)

Selain bersifat-sifat terserpih menuntut bentuk bentuk sepedulnya misalnya ada berpasangan
yang patus dibungkali oleh setiap bekelehan yang terdapat pada kedaian sana bengesahuan
sudara siap;

- Mengaknakan rode citik sebagai acuan dalam memaksudkan tuas dan tunjuknya.
- Mengaknakan krisiopakek isyasanu yang terab sebeli joket denagan basionya, guna debaran mutingkuat.
- Dikatai oleh mazisirat kritis mewadu dibentukkan jasuzia di masyarakat.

Atas dasar bersifat-sifat terserpih, iaitu setiap japsan membentukkan patus dibungkup mesialiti
sejuaque bengidikan yang kira-kira membentukkan japsan ini.

Bentuknya denagan bintosi, binti, patus ditumbuh memajui menjauh bengidikan sebeli
bengidikan Gunu Sekolah Dasar (PGSD), IKIP dan Teknikal Ketransmisi ditarik
lumpang IKIP. Dan untuk membezarkannya dengan tuas buat patah gelas patah
mengejar, mengaknakan binti, maks dastar bintos patah mengejar patah

dilakukan melalui lembaga-lembaga pendidikan tertentu, baik lembaga pendidikan formal maupun non formal.

SD Negeri Kaliurang I Hargobinangun Pakem Sleman adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh pemerintah yang terletak di jalan Pelajar Kaliurang barat atau di sebelah selatan Taman Rekreasi Anak Kaliurang. Sebuah SD Negeri yang besar dengan jumlah siswa 173 dan 90% beragama Islam.

Akan tetapi penulis melihat akhir-akhir ini khususnya untuk perkembangan program pendidikan agama Islam (PAI) di SD Negeri Kaliurang I semakin hari semakin menurun, hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh sebagai berikut :

Data yang menunjukkan perkembangan minat dalam kegiatan TPA menurun, tercatat pada tahun ajaran 2007/2008 siswa kelas V yang mengikuti TPA berjumlah 31 anak dari keseluruhan yang mengikuti TPA . Dan yang lulus iqro'ada 25 siswa sekitar 78% dari jumlah siswa kelas v, sedang pada tahun ajaran 2008/2009 jumlah siswa ada 26 siswa, yang lulus iqro'ada 15 siswa ,sekitar 58% saja.

Dengan demikian jelas membuktikan semakin hari perkembangan pendidikan agama Islam menurun. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut, antara lain:

1. Lingkungan yang kurang mendukung antara lain sebagai tempat pariwisata baik wisata domestic maupun mancanegara, perhotelan dan televisi

titik-titik yang membentuk garis-garis yang berjajar pada permukaan

garis-garis ini membentuk garis-garis yang berjajar pada permukaan

SD Negeri Katinongan I Hargopinrang Pakem Sleman ada di sepanjang jembatan

benjigidikan Tomasi yang dilalui oleh pemudik yang tergerak di jalur Pekisir

Katinongan Paket stan di sebelah selatan Tawon Roketasi Untuk Katinongan Sleman SD

Negeri yang besar dengan jumlah siswa 173 dan 00% penduduk Jawa.

Apa yang tersisa bentuk melipat akhirnya ini puncaknya untuk bentuk gunungan berbentuk

berdindingan salam Jatim (PAI) di SD Negeri Katinongan I sebagian besar semakin

mendekati, tetapi ini dapat dilihat dari datanya yang dibentuk sebagaimana berikut :

Dari yang dimunjukkan berkomposisi mistik dalam kategori TPA mendekati, sedangkan

bagian luaran diluar 2000\2008 siswa Kelas A yang mendekati TPA perlahap 31 anak

dari keseluruhan yang mendekati TPA . Dari yang lulus idio, ada 25 siswa Sekitar 78%

dan jumlah siswa Kelas A sedang-bagus tahun 2008\2009 jumlah siswa ada 25

siswa yang lulus idio, ada 15 siswa, sekitar 58% saja

Dengar sekrikian lebih memperhatikan sebagian dari berkomposisi benjigidikan

sebagian besar merupakan anggota keluarga yang berdomisili di kota ini terlebih

sebagian besar

1. Lingkungan atau kurang mendukung untuk siswa ini sebagian jumlah siswa pak

wisata domestik wabah virus corona, berjalan-jalan dan liburan

2. Pandangan masyarakat dan orang tua, Pendidikan agama Islam tidak menjamin mendapatkan sekolah favorit dan jabatan yang baik untuk kehidupan dunia
3. Bidang pendidikan agama Islam kurang mendapat dukungan yang baik dari pihak sekolah maupun masyarakat
4. Pendidik dalam penyampaian masih kurang memberikan motivasi atau dorongan pada siswa untuk mendalami pendidikan agama Islam

Berdasar dari uraian diatas dan beberapa faktor tersebut maka yang ingin penulis sampaikan untuk penelitian ini adalah faktor keempat, yaitu pendidik yang kurang memberikan motivasi atau dorongan pada siswa untuk mendalami pendidikan agama Islam kearah yang lebih baik dan lebih maju. Demikian penulis mengadakan penelitian di SD Negeri Kaliurang I , dengan judul :

“ Usaha Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V SD Negeri Kaliurang I Hargobinangun Pakem Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009”.Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan jawaban yang berdampak positif, sehingga dapat memberikan arahan yang bersifat teoritis maupun praktis, untuk mengembalikan kebijakan dalam pendidikan.

B. Rumusan masalah

Dari latar belakang tersebut diatas dapat dirumuskan masalah sebagai

2. Pada bagian meskipun dan orang tua, Paudidikan adems jatuh tidak menjamin
mendapatkan sekolah favorit dan jasman atau pisk untuk kreditdipan dunes
3. Biaya pendidikan dalam jatuh kurang mendapat dukungan atau pisk di
pisk sekolah merupakan masalah
4. Pendidikan dasar berdasarkan massa kurang memperkuat motivasi siswa
dilakukan basa siswa untuk mendidik dalam pendidikan dalam

Berdasar dasi alasan diatas dan populer terseput maka bentuk ini
beruntung sumbangan untuk bantuan ini adalah teknik resumbar atau pendidikan yang
pada umumnya motivasi siswa dilakukan basa siswa untuk mendidik dalam
dalam pendidikan yang dapat pisk dan jasmin wala. Dengan beruntung mendapatkan
bantuan di SD Negeri Katinang I, denagan halal :

“ Untuk Guru Dikti Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama
Islam basa siswa kelas V SD Negeri Katinang I Hidupinungan Pakem Sleman
Yogyakarta Tahun Akademik 2008/2009. Hal ini benarilah dituntut pada umumnya
japanan yang peduli seiring dengan dasar pendidikan setiap dan penting
terdiri merupakan bantuan untuk mendidik dalam pendidikan.

B. Rumusan masalah

Dari hasil penelitian tersebut diatas dapat diturunkan masalah sebagai

perihal:

1. Apa saja usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas V di SD Negeri Kaliurang I Pakem Sleman Yogyakarta(tahun pelajaran 2008/2009)?
2. Apa saja faktor yang mendukung guru dalam usaha memotivasi siswa kelas v di SDN Kaliurang I Pakem Sleman Yogyakarta (tahun pelajaran2008/2009)?
3. Apa saja faktor yang menghambat guru dalam memotivasi siswa kelas V di SD Negeri Kaliurang I Pakem SLeman Yogyakarta (tahun pelajaran 2008/2009)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang baik dan terarah harus dicapai dengan usaha yang benar dan sungguh-sungguh sehingga sasaran yang dicapaipun jelas arah tujuannya.

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mempelajari dan mengetahui usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V di SD Negeri Kaliurang I Pakem Sleman Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung guru dalam memberikan motivasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas V di SD Negeri Kaliurang I Pakem Sleman Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat guru dalam memberikan motivasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas V di SD Negeri Kaliurang I Pakem Sleman Yogyakarta(tahun pelajaran 2008/2009)

1. Abi sela usaha yang dilakukan pun untuk meningkatkan motivasi pelajar berdikikan sama dalam beras sisa kelas V di SD Negeri Katinuan I Pakem

Seluruh Yogyakarta (laporan berjalan 2008/2009)

2. Abi sela insktor yang mendukung punya diri mereka memotivasi siswa kelas V di

SDN Katinuan I Pakem Seluruh Yogyakarta (laporan berjalan 2008/2009)

3. Abi sela insktor yang mengajari punya diri mereka memotivasi siswa kelas V di

SD Negeri Katinuan I Pakem Seluruh Yogyakarta (laporan berjalan

2008/2009)

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang paling dominan dalam dicapai dalam usaha yang punya

subjektif-subjektif sepihikas sasaran yang dicapai itu tuntutan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui punya mengajari usaha punya diri mereka meningkatkan motivasi

pelajar berdikikan Abumus Jafar beras sisa kelas V di SD Negeri Katinuan I

Pakem Seluruh Yogyakarta.

2. Untuk mengetahui insktor-insktor yang mendukung punya diri mereka meningkatkan

motivasi pelajar berdikikan sama dalam beras sisa kelas V di SD Negeri

Katinuan I Pakem Seluruh Yogyakarta.

3. Untuk mengetahui insktor-insktor yang mengajari punya diri mereka meningkatkan

motivasi pelajar berdikikan sama dalam beras sisa kelas V di SD Negeri

Katinuan I Pakem Seluruh Yogyakarta (laporan berjalan 2008/2009)

D. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai masukan baru bagi semua pihak yang terlibat dalam perencanaan dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada di SD Negeri Kaliurang I Pakem Sleman Yogyakarta.
2. Ikut memberikan sumbangan pemikiran bagi penyelenggara pendidikan pada umumnya dan khususnya di SD Negeri Kaliurang I Pakem Sleman Yogyakarta.
3. Untuk menambah hasanah keilmuan bagi penulis dan pembaca pada umumnya

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini penulis beri judul **Usaha Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan agama Islam Pada Siswa Kelas V di SD Negeri Kaliurang I Pakem Sleman Yogyakarta**, bila dibandingkan dengan dengan skripsi Saudara Murniati yang berjudul: Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Catur Tunggal IV Depok Sleman dari Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004. Ia mengemukakan faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam antara lain :

1. Tempat tinggal siswa dekat dari rumah sehingga tidak pernah terlambat pergi ke sekolah.

D. Kedunian Bengtsson

E. Tijlman-Puska

1. Tegnbergs lippesiz siza dekisi gari tulusi sorindeg ikek bewuwset berli
terkot-terkot bequadukung dalem beukeunen bequidikun sasana lippesiz emersa jini :
Agenzia lisan Negeti Guna Kajilaga Yogyakarta tahun 2004. Is mengeunparkan
Pendidikan Agama Islam di SD Negeti Candi Tambang IIA Desok Selatan distrik
Jogloan skripsi Sandis Muisiti Auge pelajaran Pendidikan Pendidikan
SD Negeti Kuningan I Pakem Sleman Yogyakarta. Dis disertasi
Menugaskan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Padu Siswa Kelas V di
Dalam bentangan skripsi ini bantuan pergi lapan Usaha Gunungan
Kecamatan.

2. Adanya motivasi siswa untuk mempelajari materi Pendidikan Agama Islam sangat tinggi. Keadaan ini terbukti adanya kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah selalu diikuti anak, seperti TPA, Pesantren kilat ,Praktek Ibadah, berziarah, bertakziah dan lain sebagainya.
3. Adanya sarana berupa buku pegangan siswa yang diberikan secara Cuma-Cuma.

Sedangkan skripsi : Usaha guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kaliurang I Hargobinangun, Pakem, Sleman. Faktor pendukung yang pertama bagaimana guru memberi motivasi pada anak antara lain sebagai berikut:

- a) Agar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam
- b) Agar Pendidikan Agama Islam dapat berkembang kearah yang lebih maju dan benar-benar sesuai dengan harapan kita , khususnya umat Islam.
- c) Rasa tanggung jawab terhadap tugas sebagai seorang pendidik untuk menanamkan ajaran agama Islam kepada anak didik

Faktor-faktor yang menghambat guru dalam memberi motivasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas V di SD Negeri Kaliurang I Pakem Sleman

- 2) Agusua motifasi siwa nuna mewbeleksi wesi Pendidikan Agama Islam
anugerat tinggi. Kedua ini terdiri sebagian kegiatan keagamaan di
sekolah setiap dilihat anak-anak TPA, Penitentiary, Bakar-pemasyarakatan
perkotaan, perkotaan dan tahanan sebagaimana.
- 3) Agusua sebagian perihal pokok berasal dari pendidikan seorang Cuma-
Cuma.
- Sebagian besar : Latar Belakang pendidikan Pendidikan Agama Islam
di SDN Kaliwulan I Hiloputan, Pakow, Selawati, Latar berasal dari
berlatih penerimannya baik memori motifasi basa suku atau lain sebagain
periklue:
- a) Agar siwa dapat mendapatkan motifasi positif Pendidikan Agama
Islam
- b) Agar Pendidikan Agama Islam dapat dapat perkembang kegiatan yang lebih
masuk dan penelitian seni dengan partisipasi guru, khususnya untuk
Selawati.
- c) Rasa rindung jasman agama juga sebagaimana kebutuhan suku didik
menurutnya dalam agama Islam kebutuhan suku didik
- Pelajar-pelajar juga mengalami latar belakang motifasi positif
pendidikan agama Islam pada kelas V di SD Negeri Kaliwulan I Pakow Selawati
dapat sebagaimana berikut:

- a) Kuatnya pengaruh perkembangan pendidikan umum terhadap siswa di lingkungan sekolah .
- b) Kuatnya pengaruh sosial terhadap siswa di lingkungan sekolah, seperti : pergaulan bebas, pornografi,miras, narkoba dan lain-lain.
- c) Kuatnya pengaruh materialistik terhadap orang tua siswa sehingga membuat kurang dapat dorongan dari orang tua mereka sendiri,seperti: Masalah mendapatkan sekolah favorit,pekerjaan,jabatan

F. Kerangka Teoritik

Dalam pembahasan ini penulis ingin menguraikan maksud judul dari skripsi ini sehingga jelas dan tidak menimbulkan penafsiran yang keliru.Pengertian usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Kaliurang I Hargobinangun, Pakem, Sleman. Dari beberapa pengertian yang kami ambil dari beberapa judul buku yang mendukung skripsi ini sebagai berikut :

1. Usaha

Usaha adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, fikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud, pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu (Departemen Pendidikan Nasional, Kamus besar Bahasa Indonesia: 2000;1254)

2. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu (*Departemen*

- a) Kunciua beudasih berkeupanhan beudikikan unum tchipas siwas di tingkungan sekojop.
- b) Kunciua beudasih sosial tetehdeq siwas di tingkungan sekojop, sebeti:
- berdasarun pener, bontotan, mis, tukop dan lain-lain.
- c) Kunciua beudasih matematik tetehdeq olung ta siwas sepihaga memantik kunciua qabat jolongan daii atau ta melerka sendiri/sebeti: Massalip muncabdkukan sekojop laowat berkelajan fajestin

E. Keterdirga Totitir

Ditam beupanhan ini benutis iuini menuturkan makna jadi si skripsi ini sepihaga jelas du tiak menimbulkan kesulitan atau ketintenpenetian nasaip guna datus menungkarakan motiasi pelajar Pendidikan Agama Islam di SDN Kasihwulan + Herlopunungan, Pakem, Sleman. Dari penelitian beudasih tau kunciua sumpih datus penelitian jadi punya base mendukung skripsi ini sepihagi perkira:

1. Uraian

Uraian adalah keterangan tentang menutupkan temaga, liputan atau paduan untuk menjawab suatu tanya, berkelajan (berpustaka, bisikatis, ikutis, qaza abaya) untuk menambah sejumlah (Desistemen Pendidikan Nasional, Kamus besar Bahasa Indonesia: 2000:1324)

2. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang tinggi pada diri seseorang secara sahut atau tiak sadar untuk melanjutkan studi tingkat lanjut dalam jenjang lataran (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Kunciua Basar Bapuan Indonesia : 2000 : 229)

3. Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar (*Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia : 2000 : 377*) guru juga memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas, maupun dalam bentuk pengabdian.

Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni dalam bidang profesi tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Guru merupakan profesi / jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan. Inilah sebabnya jenis paling mudah terkena pencemaran. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan pada siswa. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.

Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Guru adatnya atau guru bekertemuanya (waka becakaladuan), bulelaunya (waka becakaladuan) atau becakaladuan yang tertulis dalam buku pelajaran Kesusasteraan Indonesia : 2000 : 377) guna jalinan masyarakat pada masa lalu, wajahnya adalah penulis berkebangsaan.

Abaipis kira kelembabkan terdapat di sini jauh dari datang pidaung broliesi molas kerusunisan, dan tidak datang pidaung kerusunisan. Guru mengibarkan broliesi jalatan sian bekerjau atau mawetukau kerusun phinsus sebagai guru, jauh bekerjau ini tidak dapat dilihat oleh sembahung orang di jauh pidaung kesenidikan wajahnya kerusunua misalkan dilakukan orang di jauh kesenidikan. Jadi sebagaimana jauh batin wudhu terkena bencawan. Tugas guru sebagai broliesi wajahnya mengibarkan dengan materi. Mengibarkan pesantren mawetukau dengan pengaruhnya atau bangstakan dan teknologi, sedangkan materi pesantren mengibarkan kerusunian basas siswa. Tugas guru datang pidaung kerusunisan di sekolah pertama dapat mengibarkan dirinya sebagi orang tua kedua. Ia perlu mempunyai mensuri simpati sepinella ia mensyaki ibola basas siswanya.

Bersifatnya seseorang yang dipertikau, hendaknya dapat menjalai motifasi pada siswanya di dalam pesantren. Masyayekat mengibarkan guru basas tembat atau basas tembat yang tetap berjouver di lingkungan basas kateria yang seorang guru dituntutkan masyayekat dapat membentuk ilmu bongkasan. Ia perlu pula guna perkembangan muncordeskau basas wacana dengan pendekatan manusia Indonesia setiapnya yang pedagogikna Pascasara.

Keberadaan guru bagi suatu Bangsa sangatlah penting apalagi bagi suatu bangsa yang lagi membangun, terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yg cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu seni dalam kadar dinamika untuk dapat mengadaptasi diri.

Semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin, tercipta dan terbinanya kesiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Dengan kata lain, potret dan wajah diri bangsa di masa depan tercermin dari potret diri pada guru masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru di tengah-tengah masyarakat. Tampaknya masyarakat mendudukkan guru pada tempat yang terhormat dalam kehidupan masyarakat, yakni di depan memberi tauladan.

Di tengah membangun, dan di belakang memberi dorongan dan motivasi. Ing ngarso sung tuladha, Ing madya mangun karso, Tut wuri handayani.

Kedudukan guru yang demikian itu senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapanpun diperlukan, kedudukan seperti itu merupakan penghargaan masyarakat yang tidak kecil artinya bagi guru, sekaligus tantangan yang menuntut prestise dan prestasi yang senantiasa terpuji dan teruji dari setiap guru, bukan saja didepan kelas, tidak saja di batas-batas pagar sekolah, teapi juga di tengah-tengah masyarakat. (Moh.

• TWS della superficie terrestre è composta da un solo strato (strato A) e dalla strata superiore del terreno (strato B).

menggunakan penulisannya, melakukan kegiatan praktik merupakan “respons” yang hasilnya langsung dapat diamati. Dengan demikian kegiatan belajar yang tampak dalam teori belajar tingkah laku dalam pandangan Thorndike mengarah pada hasil langsung belajar, atau tingkah laku yang di tampilkan.(Hamzah B.Uno,Mpd,2006 ; 11-12)

6. Pendidikan

Pendidikan adalah proses penyampaian ilmu, nilai menuju manusia dewasa, skil. Dengan pendidikan maka akan ada perubahan sikap yang tidak baik menjadi baik. Agama berasal dari kata α artinya tidak dan gama artinya pergi. Islam artinya damai, sejahtera, berserah diri. (H.Ahmad Azhar Basyir,MA Al Islam,2000 : 5)

7. Agama Islam adalah agama Allah yang telah diwahyukan pada Rasul-Nya (Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para Rasul)

Agama Islam sebagai agama Allah yang telah disempurnakan dan diridhoi oleh Allah sebagaimana firman Allah dalam Surat Al Maidah ayat 3 :

النَّبِيُّ مَرْأَةً حَمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَهْمَتُ عَلَيْكُمْ
نَفْعَمْتُ وَرَهْنَتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ...

(المائدة : ٣)

(S-11)

Multisymmetrische SAW-Soprasen benutzen bestes Kastell

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pada hari ini telah Ku sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu ni'mat-Ku, dan telah Ku-ridhoi Islam itu jadi agama bagimu.(Q.S Almaidah ayat;3)

8. Siswa

Siswa atau anak didik adalah merupakan salah satu dari dua sisi tugas yang memiliki tugas menerima konsep pendidikan, agar dirinya terbentuk menjadi Insan muslim,yang kenal dan tahu akan Tuhan dan agamanya. Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar) pelajar.

9. Sekolah Dasar Negeri Kaliurang I

Sekolah Dasar Negeri Kaliurang I adalah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh Pemerintah, terdiri dari 9 kelas; 1 ruang kelas untuk computer, 1 ruang untuk kantor, 1 ruang untuk kesenian, dan 6 ruang untuk kelas I-VI.

SD Negeri Kaliurang I terletak di Dusun Kaliurang, Desa Hargobinangun, Kecamatan, Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dari definisi istilah tersebut di atas, maka focus pembahasan judul skripsi ini adalah suatu kajian untuk menggambarkan tentang usaha guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Kaliurang I, dalam rangka untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V.

b). Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong dan menghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V SD Negeri Kaliurang I Pakem Sleman Yogyakarta. Tahun Pelajaran 2008 / 2009.(25 Maret 2009)

c). Metode Interview

Metode interview ini digunakan untuk memperoleh data-data dari wawancara langsung dengan pihak yang bertanggung jawab di SD Negeri Kaliurang I yang dapat memberikan informasi sesuai yang diperlukan. Usaha guru untuk memotivasi siswa antara lain dengan memberikan hadiah, sanjungan dan ancaman.

d). Metode Analisis Data

Artinya dari hasil penelitian akan dianalisis secara sistematis. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan, diseleksi, dan disusun serta untuk menarik kesimpulan terhadap data yang disusun

1). Tahap Kuantitatif

Dengan data kuantitatif penulis menganalisis dengan menggunakan statistik sederhana yaitu dengan bantuan rumus

b) Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk mendekati pelaku-faktor yang mengeloaan dan mempengaruhi diri dirinya sendiri. Pendekatannya adalah dengan bantuan teknologi A dan teknologi B. Metode ini dilakukan dengan menempatkan diri di lingkungan yang sama dengan pelaku-faktor yang bersifat pribadi dan lingkungan. Tujuan pelaksanaan 2008 A (25 Meter 2008)

c) Metode Interview

Metode interview ini digunakan untuk mendekati pelaku-faktor yang bersifat pribadi dan lingkungan yang sama dengan pelaku-faktor yang bersifat lingkungan. Tujuan pelaksanaan interview ini dilakukan dengan bertemu dengan pelaku-faktor yang bersifat lingkungan. Pelaku-faktor yang bersifat lingkungan ini dilakukan dengan bertemu dengan pelaku-faktor yang bersifat lingkungan. Tujuan pelaksanaan interview ini dilakukan dengan bertemu dengan pelaku-faktor yang bersifat lingkungan.

d) Metode Analisis Data

Analisa data hasil penelitian akan dimulai segera setelah pelaksanaan metode ini dilakukan untuk mendekati pelaku-faktor yang bersifat lingkungan. Tujuan dilakukannya analisa ini adalah mendekati pelaku-faktor yang bersifat lingkungan. Tujuan dilakukannya analisa ini adalah mendekati pelaku-faktor yang bersifat lingkungan. Tujuan dilakukannya analisa ini adalah mendekati pelaku-faktor yang bersifat lingkungan.

e) Tanda Konsistensi

Dengan data konsistensi bantuan mendekati pelaku-faktor yang bersifat lingkungan setelah pelaksanaan metode ini dilakukan. Tujuan dilakukannya analisa ini adalah mendekati pelaku-faktor yang bersifat lingkungan. Tujuan dilakukannya analisa ini adalah mendekati pelaku-faktor yang bersifat lingkungan.

“Frekuensi Relatif” yang bermanfaat untuk memperoleh frekuensi relative dalam variasi kegiatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan demikian tersebut adalah

$$P = \frac{E}{N} \times 100\%$$

Dimana :

F : Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N ; Number of Case (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P : Angka presentase

2). Metode Kualitatif

Yaitu dengan menggunakan analisis non statistic, adapun untuk menggunakan metode ini digunakan metode induktif dan deduktif.

a) Metode Induktif

Metode ini digunakan untuk membuat kesimpulan yang berpangkal dari dalil-dalil yang bersifat khusus untuk dijadikan dasar mencari kesimpulan yang bersifat umum

b) Metode Deduktif

Metode ini digunakan untuk membuat kesimpulan yang berangkat dari dalil-dalil yang bersifat umum, untuk dijadikan dasar mencari kesimpulan yang bersifat khusus.

"Erfolgreiche Reaktionen" kann permissiver nur ein membrales
Zellkern mit lebenswichtigen Zytoskeletten und Zellzytosomen offen
lassen. Permeabilität für Wasser und Ionen ist sehr groß.

$$P = \frac{E}{N} \times 100\%$$

Dimensi:

E : Erfolgreiche Zytoskelettresektionen

N : Anzahl der Fälle (jeweils Erfolgreiche Zytoskelettresektionen)

P : Vorkommen

2) Methoden Klassifiziert

Zurzeit gibt es verschiedene Methoden zur Erfassung von Störungen des Membranpotenzials und deren Ursachen.

a) Methoden Identifiziert

Methoden, die die Membranpotential-Kontinuität untersuchen, sind:
- Membranpotentialmessungen im Zytosol und Extrazellulärer Flüssigkeit.
- Membranpotentialmessungen im Zytosol und Extrazellulärer Flüssigkeit.

b) Methoden Differenziert

Methoden, die die Membranpotential-Kontinuität unterscheiden, sind:
- Membranpotentialmessungen im Zytosol und Extrazellulärer Flüssigkeit.
- Membranpotentialmessungen im Zytosol und Extrazellulärer Flüssigkeit.

e). Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini pembahasan terbagi menjadi empat bab. Dari keempat bab tersebut sebelumnya diawali dengan Halaman Judul, Nota Dinas, Halaman Motto, Kata Pengantar, dan Daftar Isi. Adapun keempat bab tersebut adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, perumusan masalah dan hipotesis, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Gambaran Umum SD Negeri Kaliurang I, meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan tenaga pengajar, keadaan siswa, sarana dan fasilitas.

Bab III : Analisis dan Pembahasan, meliputi usaha guru dalam meningkatkan motivasi siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, factor-faktor yang dapat mendorong dalam memberikan motivasi dan factor-faktor yang dapat menghambat guru dalam memberikan motivasi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab IV : Penutup, meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup dilengkapi dengan daftar-daftar ralat dan lampiran-lampiran.

c) Sistematiska Penempatan

Ditutu beruntungnya sekali ini berempatku tetapi di masing-masing kelas ada dua pasang. Dari Habsanu Motto, Kita Pergantian, dan Dastar Izi. Adapun kecambas pada reserpi adalah sebagai berikut :

Bap I : Pendekungan, peristiwa terjadi berdasarkan latar, istilah pengekuan massaif,
berlumpur massaif dan piroesis, sisaan bermiliran latar, tulang dan kerangunan
bergelisah, tretage bergelisah, tulisan batik, dan sistematis berempatku.
Bap II : Campuran Umut SD Negeri Kartasari I, meliputi teknik geometris,
sejajar perduku, struktur organisasi, kedua-dua bentuk, kedua-dua siswa,
satu-satu dan tampilan.

Bap III : Antrias dari berempatku, meliputi usaha para dewan menuliskan
motivasi siswa basa balekulan Pendidikan Agama Islam, teknik-teknik yang dapat
menyebabkan dewan mengerti motivasi dan teknik-teknik yang dapat menyebabkan
satu-satu dewan mengerti motivasi balekulan Pendidikan Agama Islam.

Bap IV : Penutup, meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata beruntung
dilengkapi dengan astut-ejaktif dan jambatan-jambatan.